

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dan dijelaskan tentang Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu Tentang Praktik Pemberian MPASI dan Status Gizi pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sukadamai Tahun 2025 dapat disimpulkan :

1. Umur baduta yang didapatkan dari hasil penelitian mayoritas usia 12-23 bulan dan laki-laki merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak dibandingkan perempuan dalam penelitian ini.
2. Karakteristik ibu baduta dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu baduta yaitu 30 tahun. Sebagian besar pendidikan ibu baduta yaitu tamat SLTA dan mayoritas ibu rumah tangga atau tidak bekerja.
3. Hasil data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai pengetahuan ibu terkait pemberian MPASI didapatkan bahwa ibu baduta di Wilayah kerja Puskesmas Sukadamai mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar (91,7%).
4. Hasil data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai sikap ibu terkait pemberian MPASI didapatkan bahwa ibu baduta di Wilayah kerja Puskesmas Sukadamai mayoritas memiliki sikap yang baik yaitu sebesar (84,2%).
5. Hasil data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai motivasi ibu terkait pemberian MPASI didapatkan bahwa ibu baduta di Wilayah kerja Puskesmas Sukadamai mayoritas memiliki tingkat motivasi yang sangat baik yaitu sebesar (97,5%).
6. Hasil penelitian melalui pengukuran antropometri didapatkan hasil status gizi anak dengan indikator panjang badan menurut umur yang dikategorikan yaitu sebanyak 10,8% dengan status gizi pendek, dan 4,2% dengan status gizi sangat pendek.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan saat proses penelitian, berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi orang tua disarankan untuk terus belajar tentang makanan bergizi dan cara memberikan MP-ASI yang dianjurkan mulai usia 6 bulan. Pengetahuan yang dimiliki sebaiknya diterapkan langsung dalam memilih dan menyajikan makanan sehari-hari. Penting juga untuk tetap semangat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan gizi anak agar tumbuh kembangnya optimal. Selain itu, orang tua sebaiknya rutin mengikuti kegiatan posyandu atau penyuluhan dari puskesmas, serta menjaga kebersihan lingkungan agar anak terhindar dari penyakit yang bisa memengaruhi status gizinya.
2. Bagi Puskesmas Sukadamai diharapkan lebih aktif dalam melakukan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan kepada ibu baduta, tidak hanya pada saat posyandu, tetapi juga melalui kunjungan rumah atau media digital. Pelatihan praktis mengenai pembuatan MPASI sesuai umur dan kebutuhan gizi anak dapat menjadi program intervensi yang efektif untuk menekan angka stunting di wilayah Puskesmas Sukadamai.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian di masa mendatang, baik dari segi jumlah responden maupun wilayahnya, agar hasilnya bisa menggambarkan kondisi secara umum. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian ke depan tidak hanya melihat pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu, tetapi juga meneliti secara langsung bagaimana praktik pemberian MPASI dilakukan sehari-hari.